

**ANALISIS PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Ivo Ardila¹, Al Hilal Hamdi Rambe², Daulat Saragi³, Yakobus Ndona⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Medan

ivoardila8@gmail.com, hamdidzemko@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking is an essential skill for elementary school students to face the challenges of the 21st century. Critical thinking enables students to analyze, reason, and solve problems rationally, fostering a reflective personality. This study aims to analyze the role of educational philosophy in shaping elementary school students' critical thinking skills. The method used is a literature review, reviewing various scientific articles, journals, and relevant sources from the past five years. The results show that educational philosophy makes a significant contribution to strengthening critical thinking skills. The integration of educational philosophy into learning can produce students who are critical, analytical, and adaptive. Furthermore, the application of the philosophy of progressivism and epistemology is relevant for elementary school because of the emphasis on learning based on real experiences, logic, and reflection.

Keywords: Philosophy of Education, Critical Thinking, Student.

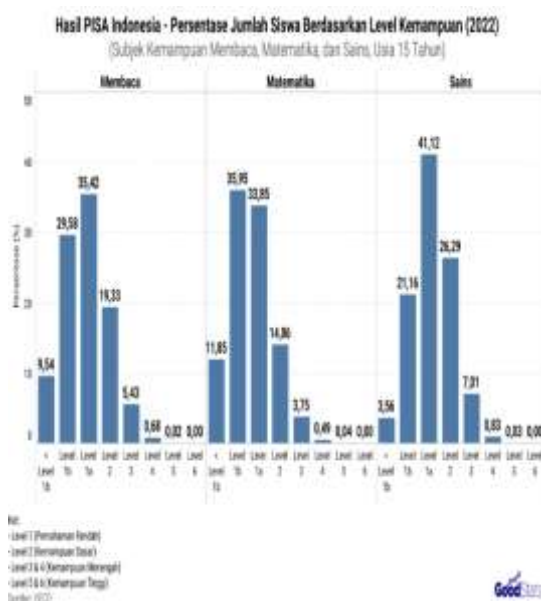
ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara rasional serta membentuk pribadi yang reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan kajian literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah dari jurnal sebagai sumber relevan, dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berkontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis. Integrasi filsafat pendidikan dalam pembelajaran mampu melahirkan siswa yang kritis, analitis, dan adaptif. Selain itu, penerapan filsafat progresivisme dan epistemologi pendidikan relevan diterapkan di sekolah dasar karena menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, logika, serta refleksi.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Berpikir Kritis, Siswa.

A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa di abad ke-21 ialah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dari *21st Century Skills* yang ditekankan secara global, karena dianggap sebagai bekal utama dalam menghadapi kompleksitas perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Hasil studi Internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) masih menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di Indonesia relatif rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2023). Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menumbuhkan pola pikir kritis sejak dini.



Gambar 1 Hasil Level PISA Indonesia

Kemampuan berpikir kritis diyakini memiliki peran penting dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan dan menjelaskan argumen (Siregar et al., 2024). Berpikir kritis dibutuhkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan karena memungkinkan siswa untuk memahami dunia menjadi asertif dan memperoleh kepercayaan diri yang pada akhirnya mempersiapkan diri sendiri untuk menghadapi tantangan masa depan, baik dalam ranah pribadi maupun profesional (Septiany et al., 2024). Para pakar pendidikan sepakat bahwa berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri (Afandi et al., 2021). Pada dasarnya, karakteristik penting dari kemampuan berpikir kritis adalah pencarian bukti dasar untuk membenarkan suatu sudut pandang dan itu dibutuhkan oleh siswa di sekolah.

Filsafat pendidikan dijadikan sebagai landasan filosofis yang memandu praktik pendidikan sekaligus karakter individu (Taufiqurrahman, 2024). Filsafat pendidikan tidak hanya menjelaskan tujuan dan metode pendidikan, tetapi juga membentuk cara berpikir. Pendekatan progresif dalam filsafat pendidikan menekankan kebebasan berpikir, pengalaman

langsung, serta pembelajaran kontekstual yang relevan dengan Kurikulum Merdeka (Rosyid et al., 2025). Filsafat pendidikan membentuk cara berpikir dengan melatih siswa sekolah dasar melalui pengajuan pertanyaan fundamental, mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara menyeluruh, menganalisis secara logis dan menyusun argumen yang koheren untuk mencapai pemahaman yang utuh dan kebijakan dalam hidup.

Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana filsafat pendidikan dapat membentuk kemampuan berpikir siswa di sekolah dasar. Belum jelas apakah filsafat pendidikan hanya membentuk pemikiran dasar yang sekadar menumbuhkan rasa ingin tahu, atau benar-benar mendorong kemampuan berpikir kritis yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, bernalar logis dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran berlangsung di kelas (Muhfahroyin et al., 2023).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Topik ini penting dikaji karena kemampuan berpikir kritis masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

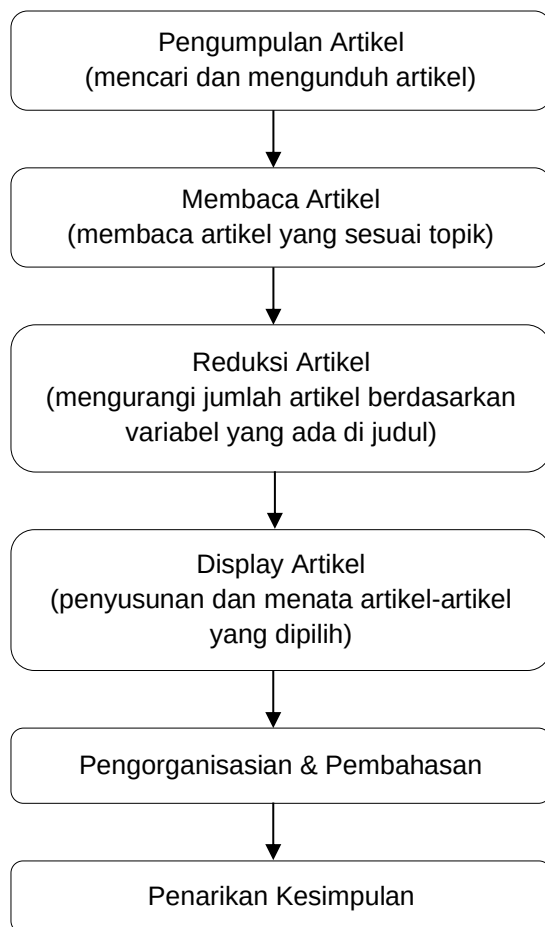
Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang relevansi filsafat pendidikan dalam kemampuan abad ke-21. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan mengenai strategi integrasi filsafat pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar agar siswa lebih siap menghadapi tantangan global.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Kajian literatur merujuk pada salah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik tertentu (Subahan et al., 2021). Kajian literatur dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan pengumpulan, membaca,

mencatat dan menyortir, menyusun (Hanifah & Purbosari, 2022), lalu dilakukanlah pengorganisasian dan penarikan kesimpulan. Artikel jurnal yang digunakan penelitian ini sebagai data berupa artikel jurnal dengan kurun waktu lima tahun terakhir.

Penelitian memiliki enam tahap dalam pengambilan data. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini dan dideskripsikan pada gambar 1 yaitu:



Gambar 2 Tahapan-Tahapan Penelitian Kajian Literatur

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel yang terdapat pada judul yaitu kemampuan berpikir kritis dan filsafat pendidikan. Berikut ini temuan artikel membahas filsafat pendidikan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis.

1. Penelitian (Handayani et al., 2025), hasil penelitian diperoleh siswa mampu berpikir kritis dan membuat pilihan yang rasional jika mengintegrasikan filsafat sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Penelitian (Dartini et al., 2025). hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan inovatif.
3. Penelitian (Rahim et al., 2025), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi transfer ilmu tetapi juga sebagai sarana pengembangan pola pikir yang lebih kritis.
4. Penelitian (Oktobianti & Ismail, 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
5. Penelitian (Edwin et al., 2024), hasil penelitian diperoleh progresivisme

- filsafat pendidikan mempersiapkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis di masa depan.
6. Penelitian (Angraeni & Ismail, 2024), hasil penelitian diperoleh penerapan filsafat pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
 7. Penelitian (Mochtar & A'yun, 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan memberikan jawaban strategis untuk mempersiapkan generasi dengan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman moral yang solid.
 8. Penelitian (Hasmar & Ismail, 2024), hasil penelitian diperoleh integrasi filsafat pendidikan dalam praktik pensisikan saat ini menjanjikan penguatan pemikiran kritis siswa.
 9. Penelitian (Sari & Munir, 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan berkontribusi menumbuhkan sikap kritis, etika dan tanggung jawab.
 10. Penelitian (Yuanatz, 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan meningkatkan kualitas hidup melalui refleksi kritis yang konsisten.
 11. Penelitian (Aini & Syukur, 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan dalam pemecahan masalah, serta berperan penting memainkan pengembangan berpikir kritis dan refleksi nilai-nilai etika.
 12. Penelitian (Karno et al., 2024), hasil penelitian diperoleh epistemologi filsafat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 13. Penelitian (Ningrum et al., 2024), hasil penelitian diperoleh filsafat progresivisme dalam pendidikan di sekolah dasar menjadi strategi penting untuk membentuk generasi yang kritis dan kreatif.
 14. Penelitian (Nurhayati et al., 2023), hasil penelitian diperoleh filsafat dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.
 15. Penelitian (Rahardhian, 2022), hasil penelitian diperoleh pengembangan konsep berpikir kritis dari sudut pandang filsafat menjadi penting dipelajari dengan tujuan mendapatkan pemahaman kolistik mengenai kerangka berpikir kritis. Berpikir kritis menekankan analisis, penalaran, inferensi, membandingkan, formulasi hipotesis, sintesis, pengujian dan kesimpulan komperhensif.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dijelaskan diatas, maka ada tiga peran filsafat pendidikan dengan kemampuan berpikir kritis, seperti:

Filsafat Pendidikan Memberikan Landasan Kuat Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis

Filsafat pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar konseptual yang menuntun arah pembelajaran. pendidikan tidak hanyadiarahkan pada pencapaian pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pentingnya membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. dengan adanya filsafat, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena memberikan arah dan tujuan yang jelas.

Melalui filsafat pendidikan, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga diajak atau ikut serta untuk memahami makna dari setiap proses belajar. pengetahuan yang diperoleh di kelas dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa di sekolah dasar melihat keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga ilmu yang dipelajari tidak terasa kaku lagi (monoton), melainkan relevan dengan realitas kehidupan yang ada saat ini.

Selain itu, filsafat pendidikan juga mendorong siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis dan reflektif. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menelaah permasalahan dari berbagai sudut pandang, menumbuhkan solusi yang rasional, serta mengasah kemampuan bernalar yang lebih matang lagi.

Pada akhirnya, filsafat dalam pendidikan memberikan kerangka berpikir yang kokoh bagi siswa. Melatih dan menilai persoalan secara kritis, mengevaluasi berbagai informasi dan mengambil keputusan yang rasional. Dengan demikian, pendidikan yang berlandasan filsafat tidak hanya membentuk siswa cerdas secara akademis, tetapi juga mampu bijaksana dalam bersikap/ bertindak untuk mengambil keputusan.

Integrasi Filsafat Pendidikan Melahirkan Siswa Yang Kritis

Integrasi filsafat pendidikan dalam proses pembelajaran memiliki peran besar dalam membentuk cara berpikir siswa. Proses belajar tidak lagi hanya sebatas menerima dan menghafalkan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, menganalisis, serta

mengevaluasi kebenaran dari informasi yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam.

Melalui penerapan filsafat dalam pendidikan, siswa dilatih untuk berani berpikir kritis. Mereka tidak takut untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau menilai suatu gagasan dengan logis. Selain itu, siswa juga diajak untuk lebih terbuka terhadap berbagai pandangan yang berbeda, sehingga tumbuh sikap saling menghargai dan toleransi dalam interaksi sehari-hari.

Integrasi seperti ini tidak hanya melahirkan keberanian berpikir kritis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan memberikan solusi terhadap beragam persoalan. Dengan keterampilan analitis dan reflektif, siswa mampu melihat berbagai masalah dari berbagai sudut pandang dan menentukan jalan keluar yang tepat dan rasional.

Pada akhirnya, penerapan filsafat pendidikan di sekolah dasar memberikan hasil yang lebih komprehensif. Pendidikan tidak hanya mencetak siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang kritis, reflektif, serta

bertanggung jawab. Dengan bekal tersebut, siswa lebih siap menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Epistemologi Relevan Diterapkan di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Pola Pikir Kritis Sejak Dini

Filsafat progresivisme dan epistemologi merupakan dua aliran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan dasar. Keduanya memberikan landasan penting bagi siswa sekolah dasar agar tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan cara berpikir lebih kritis dan mendalam.

Progresivisme menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar melalui aktivitas nyata, diskusi, serta pemecahan masalah. Dengan cara tersebut, mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga membiasakan diri menghadapi situasi kehidupan sehari-hari secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih terlatih untuk berpikir kritis di sekolah, mandiri, dan mampu menemukan solusi-solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada.

Di sisi lain, epistemologi memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana pengetahuan diperoleh. Melalui pendekatan ini, mereka belajar untuk berpikir logis, sistematis, dan reflektif. Siswa didorong untuk tidak sekadar mengingat informasi, melainkan memahami proses di balik terbentuknya pengetahuan itu sendiri. Dengan demikian, mereka mampu menilai kebenaran suatu informasi secara lebih mendalam.

Penerapan progresivisme dan epistemologi sejak dini memiliki arti yang sangat penting. Dengan mengintegrasikan kedua aliran filsafat tersebut dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa dapat menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif, dan adaptif. Bekal ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya maupun kehidupan di masa depan mereka.

D. Kesimpulan

Filsafat pendidikan dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Integrasi ini

melahirkan siswa yang berani berpikir kritis, terbuka terhadap perbedaan pandangan, mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan. Aliran filsafat pendidikan diterapkan sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan pola pikir kritis, kreatif dan adaptif pada siswa sekolah dasar.

Maka dari itu, filsafat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mendasar, mempertimbangkan berbagai perspektif, menganalisis secara sistematis, serta bernalar logis dalam memecahkan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Wahyuni, E. S., Kristiana, T., & Putra, D. A. (2021). Profile of Critical Thinking Skills of Students in High School on Climate Change and Waste Recycling Materials. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5(2), 96–104.
- Aini, S., & Syukur, M. (2024). Analisis Peran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(6), 2164–2174.
- Angraeni, A. T., & Ismail. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Dalam Konteks Berpikir Kritis Untuk Menghadapi Tantangan Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 231–239.

- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190–197.
- Edwin, E., Wayan Suastra, I., Tungga Atmadja, A., & Nyoman Tika, I. (2024). The Role Of Educational Philosophies (Progressivism, Existentialism And Postmodernism) In The Development Of Indonesian Human Resources: A Literature Study Approach. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(6), 974–985.
- Handayani, D., Gustina, Z., Apdasuli, R. R., Suradi, & Riadi, D. (2025). Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Dalam Membangun Landasan Berpikir Kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 231–242.
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *Biodik*, 8(2), 38–46.
- Hasmar, A. S., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34.
- Karno, B. P., Susanti, R., Yosef, Y., & Nawawi, E. (2024). Meningkatkan Pola Berpikir Kritis dengan Peran Epistemologi Filsafat di SD Negeri 2 Sumber Harum. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(6), 646–659.
- Mochtar, N., & A'yun, D. Q. (2024). Peran Filsafat Dalam Mengembangkan Pola Pikir Kritis Siswa Di Era AI. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–11.
- Muhfahroyin, M., Rachmadiarti, F., Mahanal, S., Zubaidah, S., & Siagiyanto, B. E. (2023). Improving Critical Thinking of Low Ability Students Through TPS and PBL Integration in Biology Learning. *Journal of Turkish Science Education*, 20(4), 606–618.
- Ningrum, S., Nurfiani. Fitri, & Ruslan, A. (2024). Filsafat Pendidikan Progresivisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 408–418.
- Nurhayati, Leny Hartati, & Henny Suharyati. (2023). Peran Filsafat Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berprofil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(4), 2604–2609.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) – Country Notes: Indonesia*. OECD Publishing.
- Oktobianti, A., & Ismail, I. (2024). The Role of Education Philosophy in the 21st Century Learning Era. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 4(2), 111–117.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.
- Rahim, A., Eswin, K. A., Ferdiyana, F., Lisnawati, L., Sopyan, Y., & Fauzi, A. (2025). Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Paradigma Kritis dan Kreatif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) Indramayu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4061–

- 4067.
- Rosyid, F. E., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). The Importance of Applying Educational Philosophy by Elementary School Teachers. *Contemporary Education and Community Engagement Journal*, 2(2), 131–136.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Membangun Karakter Pendidikan di Era Digital dan Teknologi. *Digital Transformation Technology Journal*, 4(2), 952–958.
- Septiany, L. D., Puspitawati, R. P., Susantini, E., Budiyanto, M., Purnomo, T., & Hariyono, E. (2024). Analysis of High School Students' Critical Thinking Skills Profile According to Ennis Indicators. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 157–167.
- Siregar, S. A., Yuliani, & Raharji. (2024). The Students' Critical Thinking Skills with The Implementation of Sustainability Learning to Energy Conservation and Transformation Material Based on The POE (Predict-Observe-Explain) Model. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 193–203.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1–9.
- Taufiqurrahman, M. (2024). The Role of Educational Philosophy in Human Resource Development. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 1081-1091.
- Yuanatz, N. R. (2024). Analisis Filsafat dalam Proses Berpikir Manusia: Peran Berpikir Kritis dalam Kehidupan. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(2), 32–36.